

**MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DI SMK DARUSSALAM TANGGAMUS LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ANIS SAFITRI

NPM : 1911030263



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445H/2024M

**MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DI SMK DARUSSALAM TANGGAMUS LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ANIS SAFITRI

NPM : 1911030263

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. HJ. Eti Hadiati, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024 M

ABSTRAK

Keberhasilan Manajemen dalam program kewirausahaan dipengaruhi oleh proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Agar suatu program kewirausahaan dapat berfungsi secara maksimal dibutuhkan adanya manajemen yang baik dari pihak sekolah. Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa cukup banyak alumni siswa SMK Darussalam Tanggamus Lampung pasca lulus memiliki usaha secara mandiri seperti berbisnis online, dan berjualan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan Siswa SMK Darussalam Tanggamus Lampung. Data sekunder berupa data teoritis dan dokumentasi dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen Sekolah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan manajemen kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung sudah menjalankan fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen, perencanaan, disusun berdasarkan forum bersama, perencanaan tersebut merumuskan tujuan mengapa perlu mengadakan adanya kegiatan berwirausaha tersebut, hal tersebut sangat penting karena akan terfokus pada tujuan sehingga rencana berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian dibentuk untuk membagi tugas-tugas dan jadwal kerja para santri dalam menjalankan kegiatan berwirausaha ini. Pelaksanaan, kegiatan berwirausaha yang sudah direncanakan, berjalan sesuai dengan tugas-tugas yang sudah diberikan dan jadwal yang sudah ditentukan setiap hari, memberi motivasi kepada para peserta didik dalam kegiatan berwirausaha ini. Pengawasan, dilakukan langsung oleh sekolah dengan terjun langsung ke lapangan dan melihat bagaimana perkembangan usaha dalam kegiatan berwirausaha. Yang mengelola kegiatan kewirausahaan di SMK Darussalam adalah peserta didik dan para guru dengan sarana dan prasarana yang mendukung, untuk itu dana yang dikeluarkan harus mencukupi, dengan target pemasaran di sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Kewirausahaan.

ABSTRACT

Management success in entrepreneurship programs is influenced by processes such as planning, organizing, implementing and monitoring. In order for an entrepreneurship program to function optimally, it requires good management from the school. Based on initial observations, data was obtained that quite a lot of alumni of Darussalam Tanggamus Lampung Vocational School students after graduating had independent businesses such as doing online business and selling. The aim of this research is to describe the Entrepreneurship Program Management at Darussalam Tanggamus Vocational School, Lampung.

This type of research is field research (field research), a descriptive method with a qualitative approach. Furthermore, data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation methods. The primary data in this research are the Principal, Supervising Teachers and Students of the Darussalam Tanggamus Lampung Vocational School. Secondary data consists of theoretical data and documentation and other supporting data obtained from school documents. Data analysis in this research uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

This research shows that the implementation of entrepreneurial management at Darussalam Tanggamus Lampung Vocational School has carried out management functions and the elements of management, planning, were prepared based on a joint forum, the planning formulates the objectives of why it was necessary to carry out these entrepreneurial activities, this is very important because will focus on goals so that plans run smoothly in accordance with the desired goals. An organization was formed to divide the tasks and work schedules of the students in carrying out this entrepreneurial activity. Implementation, entrepreneurial activities that have been planned, running according to the tasks that have been given and the schedule that has been determined every day, provides motivation to students in this entrepreneurial activity. Supervision was carried out directly by the school by going directly into the field and seeing how the business is developing in entrepreneurial activities. Those who manage entrepreneurial activities at Darussalam Vocational School are students and teachers with supporting facilities and infrastructure, for this reason the funds spent must be sufficient, with marketing targets in the school and community.

Keywords: Management, Entrepreneurship.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Safitri
NPM : 1911030263
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Februari 2024.

Penulis,



ANIS SAFITRI
NPM. 1911030263



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DI SMK DARUSSALAM TANGGAMUS
LAMPUNG**
Nama : **ANIS SAFITRI**
NPM : **1911030263**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUUSAHAAN DI SMK DARUSSALAM TANGGAMUS LAMPUNG” disusun oleh: ANIS SAFITRI, NPM: 1911030263 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu/ 04 Mei 2024.

TIM MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Meyronita Firja MKS, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



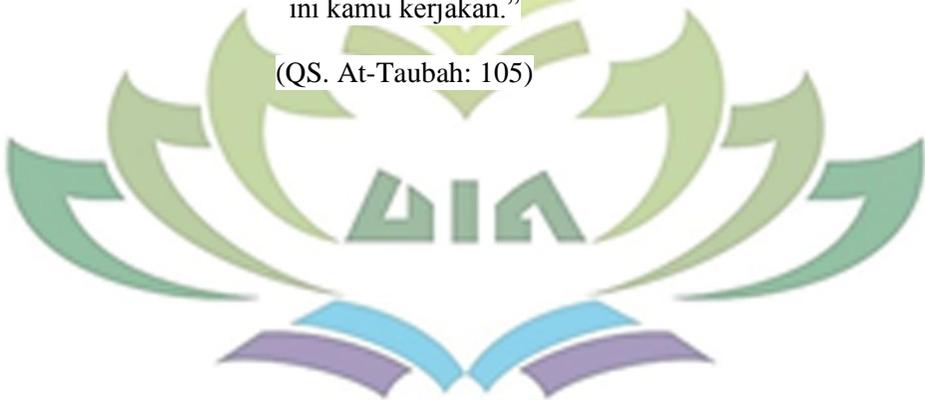
MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

(QS. At-Taubah: 105)



PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa bakti dan hormat serta rasa syukur skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Misran dan Ibunda Wantiyem yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, membimbing dan mendo'akanku selama menuntut ilmu serta selalu memberikan semangat, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti. Merekalah hal istimewa dalam hidupku dan penyemangatku, yang semua itu tidak akan mungkin bisa terbalas olehku. Serta tiada henti-hentinya memberikan dukungan secara moril maupun meterial.
2. Seluruh anggota keluarga, Kakak-kakak ku tersayang Agus Riyanto dan Mar'atus Sholihah serta saudara-saudara peneliti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan semangat kepada penulis.
3. Teruntuk sahabat-sahabatku Sela Anggreani dan Iffah Tsabita Ihsani saya mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan dan bantuan serta semangat yang membuat penulis bisa mengerjakan skripsi dengan lancar, semoga kesehatan menyertai kalian semua dimanapun dan kapanpun kalian berada, aamiin ya robbal alamin.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman Ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Anis Safitri lahir di Margoyoso, pada tanggal 10 Juni 2001. Anak ketiga dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Misran dan Wantiyem.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Pendidikan tingkat Kanak-kanak di TK Al-ma'ruf Margodadi lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MI Mathlul Anwar Margodadi lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Al-ma'ruf Margodadi lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Al-ma'ruf Margodadi lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan dengan memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) melalui jalur UM-PTKI. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margodadi, kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus Lampung Selatan dan penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 6 Bandar Lampung pada tahun 2022.

Bandar Lampung, Februari, 2024

ANIS SAFITRI
NPM.1911030263

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu melancarkan proses Perkuliahan saya selama ini.
3. Dr. HJ. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
4. Dosen-dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang tak hentinya memberikan ilmu dalam perkuliahan.
5. Kepala Sekolah dan keluarga besar SMK Darussalam Tanggamus Lampung sehingga selesainya skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta Stabnya, dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stabnya.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan arahan, motivasi, nasehat dan kebahagiaan di dalam perjalanan menempuh pendidikan ini.

8. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan bantuan demi menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman manajemen pendidikan islam baik itu MPI'F dan MPI angkatan yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar oleh Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terkhusus untuk penulis dan terutama bagi pembaca serta dapat memberikan sumbangsih fikiran dalam perkembangan dunia pendidikan.



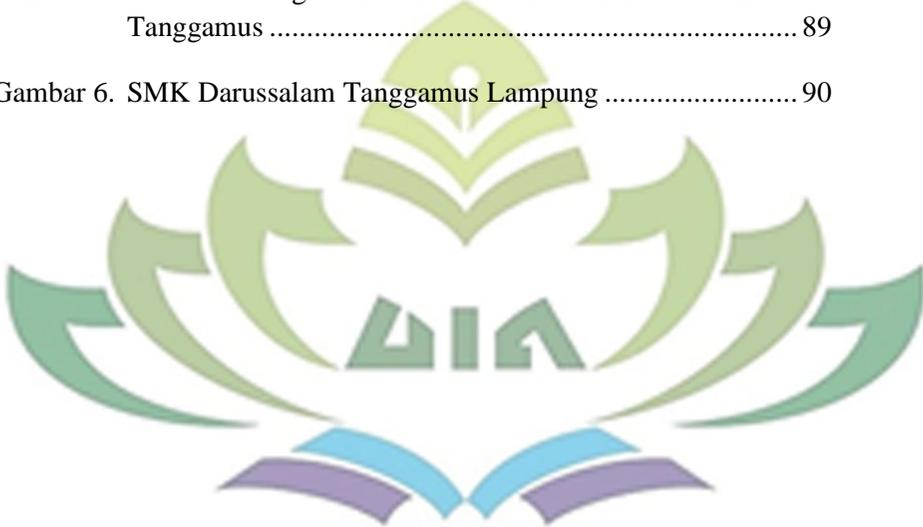
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	8
D. Subfokus penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
I. Metodologi Penelitian	12
J. Ujian Keabsahan Data	17
K. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	24
3. Unsur-Unsur Manajemen	29
B. Kewirausahaan	30
1. Pengertian Kewirausahaan	30

2.	Karakteristis Kewirausahaan	32
3.	Tujuan Kewirausahaan	34
4.	Pola Dasar Kewirausahaan	35
5.	Proses Kewirausahaan	37
C.	Pengertian Manajemen Program Kewirausahaan	38
D.	Manajemen Kewirausahaan Dalam Pendidikan	39
E.	Upaya Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi	
	Kewirausahaan	43
1.	Kompetensi Kewirausahaan	43
2.	Menumbuhkan Jiwa Wirausaha.....	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
1.	Sejarah SMK Darussalam Tanggamus Lampung	45
2.	Identitas Sekolah SMK Darussalam Tanggamus Lampung.....	45
3.	Visi dan Misi SMK Darussalam Tanggamus ..	46
4.	Struktur Organisasi SMK Darusssalam Tanggamus Lampung	47
5.	Data Guru dan Data Siswa SMK Darussalam Tanggamus Lampung	48
6.	Sarana dan Prasarana SMK Darussalam Tanggamus Lampung	49
B.	Penyajian Fakta Dan Data Lapangan.....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	59
B.	Temuan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	71
B.	Rekomendasi	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN		79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data progam kewirausahaan SMK Darussalam Tanggamus Lampung	84
Gambar 2. Surat Izin Penelitian.....	86
Gambar 3. Surat Balasan Penelitian	87
Gambar 4. Wawancara Kepala Sekolah dan Guru SMK Darussalam Tanggamus.....	88
Gambar 5. Observasi Program Kewirausahaan SMK Darussalam Tanggamus	89
Gambar 6. SMK Darussalam Tanggamus Lampung	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi	47
Tabel 3.2 Data Guru.....	48
Tabel 3.3 Data Siswa	49
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian di SMK Darussalam Tanggamus Lampung.....	79
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran 3. Dokumen Wawancara.....	83
Lampiran 4. Data Program Kewirausahaan SMK Darussalam Tanggamus Lampung	84
Lampiran 5. Surat Penelitian.....	86



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Manajemen Program Kewirausahaan Di SMK Darussalam Tanggamus Lampung**”. Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Manajemen.

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

2. Program Kewirausahaan.

Program Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.²

3. SMK Darussalam Tanggamus Lampung.

SMK Darussalam Tanggamus Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang tidak hanya mengedepankan keterampilan dan kemampuan intelektual saja, tetapi juga berusaha membingkai nilai-nilai religius yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dikelola oleh yayasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan. SMK Darussalam Tanggamus

¹Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.8

² Muhamad Afandi, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 5, no. 1, 2021: 54

berlokasi di jln. Gang Darian Argomulyo, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus Lampung Kodepos 35374.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.³

Sedangkan kewirausahaan lebih merujuk pada perilaku, jiwa serta kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang dianggap berbeda dengan memiliki kelebihan yang berguna bagi diri pribadi maupun bagi individu lain. Individu yang memiliki jiwa dan perilaku wirausaha akan senantiasa merasa tidak puas dengan segala yang telah diraih.

Manajemen kewirausahaan dalam membangun kemandirian suatu kegiatan yang diarahkan untuk mengelola dan mengatur wirausaha pada komponen dalam mengelola unit usaha mandiri berdasarkan berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan ide baru untuk mengelola sebuah usaha guna menunjang kemandirian usaha.⁴

Kewirausahaan merupakan sebuah penilaian, eksploitasi peluang akan produk dan jasa baru, layanan atau proses produksi; strategi baru dan bentuk organisasi dan pasar baru untuk produk dan input yang sebelumnya tidak ada. Peluang kewirausahaan adalah peluang ekonomi yang tidak terduga, belum dinilai dan ada

³ Burhanudin Gesi, dkk, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, vol. 3, No. 2, 2019: 53

⁴ Kurniawan Prambudi Utomo, dkk, *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan*, (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), h. 9

karena agan yang berbeda memiliki ide yang berbeda pada nilai relatif sumber daya tersebut diubah dari *input* menjadi *output*.⁵

Tantangan yang ada pada saat ini yang berhubungan dengan pendidikan antara lain meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan (vokasi) untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global, serta menghasilkan SDM Kreatif.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional terutama yang mengarah pada pembentukan karakter yang terkait dengan pembentukan sikap dan perilaku wirausaha santri, selama ini belum dapat diketahui secara pasti. Hal ini mengingat pengukurannya cenderung bersifat kualitatif, dan belum ada standar nasional untuk menilainya. Adanya kebebasan kepada pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menentukan strategi pengolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas lebih baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas non akademik berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan membuka usaha atau lapangan pekerjaan sendiri. Dengan kata lain lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi.⁶

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional dan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan

⁵ Ibid, h. 10

⁶ Isthifa Kemal, Rossy Anggelia Hasibuan, Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidarity School, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 5, No 1, 2017, h. 73

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Dalam konteks manajemen kewirausahaan, seharusnya memang pemaknaan manajemen tidak hanya ditunjukkan untuk konteks organisasional, melainkan juga konteks individual. Seni dan strategi mengelola jiwa, karakter dan pengetahuan individu tentang bisnis tidak kalah penting dibanding strategi mengelola perusahaan dan sumber daya manusia yang ada didalamnya. Untuk itu, penulis berpandangan bahwa istilah manajemen harus dimaknai secara multilevel, bukan hanya di level interpersonal, tapi juga intrapersonal.⁸

Rasulullah Shallallohu'alaihi wassallam bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya*” (HR. Baihaqi).

Isi kandungan hadist tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT mencintai hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk berkarya atau bekerja keras. Seseorang yang berwirausaha mempunyai jiwa untuk berkarya dan biasanya mereka mempunyai karakter berwirausaha yang melekat pada dirinya, seperti proaktif, produktif, pemberdaya, dermawan, kreatif, inovatif, rendah hati, dan sifat baik lainnya.

Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis. Prinsip pendidikan kewirausahaan adalah karya yang

⁷ Utomo, Op.Cit, h. 40

⁸ H. Suwanto, M.Si, *Manajemen Kewirausahaan*, (Jakarta:Kencana, 2021),

mempunyai nilai keterjualan oleh karenanya karya tersebut harus memenuhi standar pasar, yaitu: menyenangkan pembeli, nilai kemanfaatan, kreatif serta bertanggung jawab terhadap ciptaanya berdasarkan logika matematis maupun pengetahuan estesis.

Program kewirausahaan dalam hal ini merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama. Potensi entrepreneur seseorang selain ada pada setiap individu (pembawaan) dapat pula dibentuk melalui pembelajaran secara terpadu antara teori dan praktik pelatihan dan pemagangan.⁹

Seharusnya ada perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan di Indonesia dengan melihat permasalahan di atas. Hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran agar tidak hanya mempunyai tingkat intelektual tinggi tetapi juga mempunyai kemampuan teknis dalam melakukan kegiatan produktif untuk kehidupannya dan masyarakat sekitarnya. Banyak sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kewirausahaan yang menggiring peserta didik untuk lebih mandiri dan dapat membuka lapangan kerja sendiri, secara otomatis jika sekolah bisa menciptakan lulusan yang berkualitas maka jumlah pengangguran akan menurun. Untuk itu, mengombinasikan *hard skill* dan *soft skill* adalah sebuah keharusan agar lulusannya memiliki keterampilan sekaligus jiwa wirausaha.¹⁰ Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang di rancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan stakeholders. Kurikulum yang merupakan salah satu kelengkapan

⁹ Subijanto, "Analisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Analysis of Entrepreneurship Education at Senior Vocational School", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 2, 2012, h. 164

¹⁰ B.d. Arifin, *Schoolpreneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 5

penyelenggaraan pendidikan memegang peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi di industri terjadi sangat cepat, sementara hal yang sebaliknya terjadi pada dunia pendidikan. Untuk itulah mitra industri sangat diperlukan sebagai wahana pengenalan terhadap dunia kerja, standar kerja, dan perkembangan teknologi mutakhir.

Salah satu sekolah SMK yang berlandaskan pesantren di Tanggamus telah menerapkan program pendidikan kewirausahaan berbasis Agrobisnis Pengelolaan Hasil Pertanian bagi peserta didiknya, yakni SMK Darussalam Tanggamus yang berada di jln. Gang Darian Argomulyo, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang dilaksanakan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung, pada tanggal 8 Januari 2024, dengan metode wawancara selaku Waka Kurikulum SMK Darussalam Tanggamus Lampung ini didapatkan jawaban bahwa: (1) perencanaan kegiatan kewirausahaan sudah direncanakan dengan baik dengan perumusan startegi, kebijakan, prosedur dan program yang jelas, (2) pengorganisasian kegiatan program kewirausahaan di SMK Darussalam sudah tertata antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing, (3) pelaksanaan kegiatan kewirausahaan untuk mengembangkan kreativitas berupa pemberian informasi, pengkajian teori dan berbagai informasi, melihat peluang pasar, menentukan tema dan prosedur produksi, mengajukan proposal dan pembukuan, di SMK Darussalam belum maksimal, dikarenakan belum menentukan pola kerja sama dengan dunia usaha luar, (4) (pengawasan) kewirausahaan di SMK Darussalam berupa

penilaian, koreksi sehingga kegiatan dapat terarah sesuai dengan maksud tujuan sudah maksimal.

Manajemen Program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung mensinkronisasi kurikulum sekolah dengan dunia usaha, mengadakan praktik kerja lapangan dengan dunia industri, mengadakan kerjasama dengan dunia industri yang lain yang mencakup keahliannya, pada jurusan Agrobisnis Pengelolaan Hasil Pertanian diberikan bahan-bahan kewirausahaan yang bersifat lokal. Praktik magang di dunia usaha dilaksanakan pada kelas IX dan di kelas XII.

Sekolah berharap menekan angka pengangguran di Indonesia. Setidaknya peserta didik yang lulus dari SMK Darussalam Tanggamus Lampung ini bisa mandiri dan menghasilkan uang sendiri walaupun tidak bisa diterima di dunia kerja dengan bekal yang telah mereka dapatkan sewaktu berada di bangku sekolah.

Bukti nyata sekolah telah menerapkan kewirausahaan bagi peserta didik yakni setiap acara festival (pasar santri) maupun sholawatan sekolah mengadakan kegiatan untuk anak-anak agar bisa praktik kewirausahaan di acara tersebut, dimana anak-anak mencoba memasarkan produknya masing-masing. Setelah kegiatan berakhir anak-anak membuat laporan berkaitan hasil penjualannya, mulai dari modal, hasil penjualan sampai menghitung untung ruginya. Namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seperti belum adanya lahan sendiri untuk bercocok tanam dan belum menemukannya pola kerja sama dengan dunia usaha atau industri dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana manajemen yang diterapkan di SMK Darussalam Tanggamus dalam mengembangkan program

¹¹ Rica Rahma Wati, "Manajemen Kewirausahaan Di SMK Darussalam Tanggamus", *wawancara*, januari,8, 2024

kewirausahaan. Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung”.

C. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian ini adalah manajemen program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung.

D. Subfokus penelitian

1. Perencanaan manajemen program kewirausahaan
2. Pengorganisasian manajemen program kewirausahaan
3. Pelaksanaan manajemen program kewirausahaan
4. Pengawasan manajemen program kewirausahaan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian sebagaimana yang dipaparkan diatas, dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus?
2. Bagaimana pengorganisasian program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus?
3. Bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus?
4. Bagaimana pengawasan program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian manajemen program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen program kewirausahaan di SMK Darussalam di Tanggamus Lampung.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan manajemen program kewirausahaan di SMK Darussalam di Tanggamus Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat Menambah wawasan pengetahuan dan sebagai pedoman yang berarti tentang pentingnya manajemen program kewirausahaan bagi lembaga pendidikan dan menambah pengalaman dan kerangka berfikir untuk penulis tentang manajemen program kewirausahaan dan juga sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang bagaimana manajemen program kewirausahaan yang baik.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas program kewirausahaan.

c. Bagi Peserta didik

Pendorong peserta didik khususnya untuk berwirausaha dan tidak hanya mengandalkan jadi pegawai negeri sebagai arahan utama mereka lulus

d. Bagi Peneliti

1. Menambahkan pengalaman langsung bagaimana cara manajemen program kewirausahaan.

2. Memberi bekal sebagai calon manajerial sekolah agar siap melaksanakan tugas dilapangan sesuai kebutuhan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan kewirausahaan. Ada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yakni:

1. Alfi Ihyatul Islam Dkk, mengadakan penelitian dengan judul ***“Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Produksi”***. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilaksanakan menghasilkan: 1) perencanaan kegiatan pendidikan berbasis produksi di SDIT Al Kautsar Malang dengan melihat profil sekolah dan mengadakan rapat untuk membuat suatu program yang sesuai dengan tujuan dan melihat lingkungan sekolah. 2) tidak ada organisasi secara khusus dalam pelaksanaan kegiatan, namun mengikuti organisasi sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan yang saling berhubungan. 3) pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan produksi tahu dan sari kedelai, seta kebun organik. 4) pengevaluasian dilakukan secara insisental pada saat kegiatan berlangsung dan secara rutin tiap bulan diadakan rapat evaluasi. 5) faktor penghambatnya adalah tugas untuk guru dan peserta didik yang cukup banyak, padatnya jadwal sekolah, tempat dan alat kegiatan produksi yang minimalis. Sedangkan faktor pendukungnya adalah semua pihak sangat mendukung dan sangat antusias terhadap kegiatan, baik intern maupun ekstern.¹²
2. Isthifa Kemal Dkk, mengadakan penelitian dengan judul ***“Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidarity School”***. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik

¹² Alfi Ihyatul Islam, dkk, *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Produksi*, Volume 24, Nomor 6, (Semarang, Universitas Negeri Malang, 2015), h.554

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan: 1) syarat-syarat apa saja yang harus dimiliki pengelola sekolah agar mampu menciptakan unit kewirausahaan, 2) bagaimana pola pengembangan unit kewirausahaan yang dapat diimplementasikan di sekolah, 3) bagaimana cara memonitor dan mengevaluasi pengembangan kewirausahaan di sekolah.¹³

3. Fikroh, Eko Mardiyanto, STAI Al Azhar Menganti, mengadakan penelitian dengan judul “ ***Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis***”. Hasil penelitian ini yaitu kewirausahaannya lebih terfokus pada agrobisnis yaitu seperti pertanian kebun kopi, beras, jagung dan produk-produk pertanian lainnya. Tujuannya sama-sama ingin menciptakan para santri untuk bisa mandiri yaitu dengan cara berwirausaha. Perbedaannya yaitu pada bidang kewirausahaannya yaitu perikanan seperti ternak ikan cupang, ikan guppy dan ikan nila. Persamaannya yaitu sama-sama masih menggunakan pengelolaan pola tradisional yakni pengelolaannya masih terealisasi dengan sosok kyai atau ustad.¹⁴
4. Muhammad Afandi, mengadakan penelitian dengan judul “***Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah***”. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber datanya berupa data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa; implementasi Pendidikan Entrepreneurship di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dapat dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan, meliputi: perumusan tujuan program, visi dan misi program pendidikan

¹³ Istifha Kemal, Rossy Anggelian Hasibuan, *Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidarity School*, Volume 5, No 1, STIKP Bina Bangsa Getsempena, Islamic Solidarity School (2017), h. 71

¹⁴ Eko Mardiyanto, *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis*, STAI Menganti, Gresik, *Jurnal Fikroh*, Vol. 9 No.2, Januari, 2016, h. 12

entrepreneurship, menentukan materi pelajaran kemudian memasukkan nilai-nilai pendidikan entrepreneurship yang akan dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (2) Tahap pelaksanaan, meliputi: kelas, mata pelajaran entrepreneurship, terintegrasi dengan mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, kultur sekolah; dan (3) Tahap evaluasi, meliputi kegiatan penilaian pendidikan entrepreneurship yang didasarkan pada nilai-nilai entrepreneurship yang telah terinternalisasi dan terimplementasi dalam perilaku yang terlihat pada aktivitas peserta didik di sekolah.¹⁵

5. Asni Harianti Dkk, mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa”**. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa; metode pembelajaran kewirausahaan dinilai efektif memiliki peran dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, dan menumbuhkan minat wirausaha. Metode pembelajaran kewirausahaan yang bersifat praktik dapat lebih ditingkatkan agar dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan dampak positif pada minat wirausaha.¹⁶

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif analisis melalui penelitian lapangan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan.

¹⁵Muhammad Afandi, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah” *AR-RIAYAH, Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, IAIN Curup – Bengkulu (2021):51-52

¹⁶ Asni Harianti dkk, Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa, *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Volume 16, Issue 3, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia (2020), h.214

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul, karena peneliti ini akan langsung masuk ke objek, melakukan penelitian dengan memberikan pertanyaan (*grant question*), sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁷

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁸

2. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif merupakan rencana dan struktur penyelidikan, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.¹⁹ Dalam hal ini merancang beberapa desain:

- a) Proses perencanaan, penulis merencanakan dimana tempat diadakannya penelitian serta hal-hal apa saja yang dibutuhkan pada saat akan melakukan penelitian.
- b) Melaksanakan penelitian, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala madrasah, wakakurikulum, dan tenaga pendidik.
- c) Setelah proses wawancara selesai maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut.

¹⁷ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. (2021), h. 35

¹⁸ Hardani, S.Pd.,M.Si, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020): h. 54

¹⁹ Fadli, Op. Cit, h. 40

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di salah satu lembaga sekolah yaitu SMK Darussalam Tanggamus yang terletak di di jln. Gang Darian Argomulyo, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus Lampung. Dalam penulisan penelitian ini penulis melibatkan kepala sekolah SMK Darussalam. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8-10 januari 2024.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan studi dokumen serta rekaman untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penelitian menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka mendengarkan secara langsung dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (paduan wawancara).²⁰

b. Observasi

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat langsung secara aktif dalam objek yang teliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang observasi.²¹ Dengan demikian observasi yang

²⁰ Eli Masnawati, "Perbandingan Survivisi Di Sekolah Menengah Kejurusan Negeri 5 Surabaya Dengan Sekolah Menengah Kejurusan Darma Siswa 2 Sidoarjo", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.2. No. 3, (2011): 66

²¹ Hardani, S.Pd.,M.Si, dkk, *Metode Desain Metode Penelitian Kualitatif, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. (2021), h. 123

digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu mengamati secara langsung mengenai manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam Tanggamus.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.²²

5. Prosedur Analisis data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikannya berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti.²³ Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka untuk memperoleh data penulis akan menggunakan cara data reduksi data, display data, dan kumpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang pandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.

²² Ibid, h. 149

²³ Masnawati, Op. Cit, h. 67

b. Penyajian lapangan

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan merupakan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan pada tahap awal dapat di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa.²⁴

Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

²⁴ Umriati dkk, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 89-90

J. Ujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh konsistensi penelitian dan arah terhadap aspek yang dimiliki, peneliti melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan. Adapun macam-macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber di bandingkan dengan hasil yang diperoleh beberapa informasi yang berbeda dari data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan terhadap data kepada sumber dan tetap dan tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.²⁵

Penelitian ini, penulis melakukan triangulasi teknik dimana penulis melakukan pengecekan data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap manajemen kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu urutan atau penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis berkaitan maka membentuk totalitas dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang berupa garis besar semua pola berpikir yang dijabarkan dalam konteks yang jelas dan pada diawali dari penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah agar lebih jelas dicantumkan Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Kajian Teori.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung yang didalamnya membahas tentang: Manajemen Program Kewirausahaan.

²⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, Universitas Jambi (2020): 147-151

BAB III PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data dan pembahasan dari hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang sudah dianjurkan pada bab selanjutnya dan rekomendasi dari penulis. Kesimpulan dibuat secara singkat yang memuat semua temuan peneliti.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut George R. Terry, adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁶

Asal kata manajemen adalah dari to *manage* yaitu mengurus, ada juga yang menggunakan istilah tata laksana, tapi yang penting adalah apa yang terkandung dalam pengertian itu, jadi pada pokoknya pengertian manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan pengertian lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²⁷

Sedangkan pengertian manajemen menurut Henry L. Sisk pada buku *principles of Manajemen* sebagai berikut: *“Managemen is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.”*²⁸ Manajemen merupakan mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, penggerakan, dan kontrol guna mencapai tujuan secara obyektif.

Pakar lain menjelaskan bahwa: *“management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner trough planning, organizing, leading and controlling organizational resources”*.²⁹ Itu artinya manajemen adalah

²⁶ Dian Wijayanto, Spi, MM, MSE, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2012), h.1

²⁷ Yaya Ruyatnasih, SE., MM dkk, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017), h.1

²⁸ Henry L. Sisk, *Prinsiples of Management*, (Brighton England: South-Western Publishing Company, 1969), h. 10

²⁹ Richard L. Daft, *Management*, (New Jersey: Prentice Hall, 2010), h. 5

pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Manajemen sebagai tugas ialah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sementara itu salah satu manajemen sebagai peranan disebut peranan administrasi eksekutif. Mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan, berarti membuat orang-orang itu mengatur sarana, bahan, alat, dan biaya serta dengan metode tertentu melakukan aktivitas merak masing-masing.³⁰ Pengertian yang sama tentang hakikat manajemen juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu seperti firman Allah SWT (Q.S, As-Sajdah: 05):

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan"

Berdasarkan perspektif islam, manajemen difokuskan pada suatu tindakan yang ditunjukkan untuk mengatur hal tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab, berdasarkan dengan kewajiban yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk seluruh bawahan dengan tujuan akhirnya adalah meraih tujuan yang sudah direncanakan melalui metode yang praktis dan efisien.

Manajemen islam adalah manajemen syariah. Dalam pandangan syariah Menurut Karebet dan Yusanto, manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai,

³⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 2011), h. 6-8

peradaban (*hadharah*) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.³¹

Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah-langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan stakeholder dan tuntutan pekerja.³²

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam organisasi dirasakan perlunya berkerja sama atau bantuan orang lain. Keberhasilan suatu organisasi antara lain ditentukan oleh kemampuan pemimpin untuk mengatur kerja sama tersebut. Kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.

Terry dalam Syafaruddin mengemukakan *“Manajemen provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations”*.³³ Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian kinerja yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.

³¹ Mesiono, S.Ag., M.Pd., dan Dr.Mursal Aziz, M.Pd.I, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an, Buku Kajian Berbasis Penelitian*, Perdana Publishing, Medan (2020), h. 54

³² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Rajawali Prs, Jakarta, 2014), h. 1

³³ Syfaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 68

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen tidak hanya mencakup kegiatan untuk mencapai dan memenuhi sasaran organisasi (efektifitas), tetapi juga menjalankan kegiatan tersebut dengan seefisien mungkin. Pada umumnya, efisien yang tinggi akan diikuti dengan efektifitas yang tinggi pula.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengendalian segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas dalam suatu organisasi. Dalam hal ini penulis membatasi pengertian manajemen sebagai pendayagunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi pendidikan pada perspektif mikro, makro, dan sintesis mikro-makro, baik di pesantren maupun diluar pesantren, dengan melakukan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan daya manusia, serta pengawasan.

2. Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan organisasi merupakan fungsi-fungsi manajemen. Proses untuk mencapai tujuan, dituangkan dalam fungsi-fungsi manajemen berikut:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*).

Proses perencanaan adalah kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum aktivitas lain yang dilakukan untuk menentukan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Aderson sebagaimana yang diikuti oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi

³⁴ Catharina Vista Okta Frida, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2021), h. 7

perbuatan dimasa datang.³⁵ Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan yang diambil.

Tujuan yang harus diperhatikan dalam perencanaan antara lain:

- 1) Mengurangi resiko dan perubahan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang
- 2) Menfokuskan kegiatan pada sasaran perusahaan yang telah ditetapkan
- 3) Menjamin proses pencapaian tujuan dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien
- 4) Memudahkan pengawasan

Kata-kata dan kalimat yang diperlukan oleh suatu rencana haruslah sederhana dan mudah dimengerti untuk meniadakan penafsiran yang berbeda. Rencana bersifat fleksibel artinya harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah dan tidak diduga sebelumnya. Disamping adanya kemungkinan mengadakan perubahan, maka suatu rencana haruslah mempunyai sifat stabil yang berarti tidak perlu setiap kali diubah atau dipakai sama sekali. Selanjutnya, suatu rencana harus ada dalam pertimbangan, yang berarti bahwa pemberian waktu dan faktor-faktor produksi kepada unsur seimbang kebutuhannya, akhirnya rencana tersebut haruslah luas untuk meliputi tindakan yang diperlukan.

³⁵ Marno dan Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT,Refika Aditama, 2008), h. 13

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*).

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.³⁶ Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola demikian rupa, hingga dapat melaksanakan aktivitas—aktivitas guna mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁷

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengorganisasian diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan.
- 2) Pengklarifikasikan kegiatan-kegiatan organisasi atau perusahaan.
- 3) Pembagian tugas kepada setia kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya.³⁸

Proses pengorganisasian ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian. Yaitu: pembagian kerja, departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departementasi), bagan organisasi formal,

³⁶ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, (PT Alimni, Bandung, 2006), h. 17

³⁷ *Ibid*, h. 233

³⁸ Imamul Arifin, Giana Hadi Wagiana, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), h. 71

rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah menggerakkan dan mengarahkan orang-orang atau kelompok yang terlibat dalam organisasi agar dapat menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Menggerakkan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekilas apa aktivitas-aktivitas manajemen putar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan. Sedangkan tujuan pelaksanaan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam dalam rangka menimbulkan kemampuan dan membuat bawahan memahami pekerjaannya.

d. Pengawasan (*Controlling*).

Menurut Made Pidarta, pengawasan atau pengendalian adalah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.

Dalm pengawasan, hal pokok yang dilakukan antara lain adalah dengan melakukan pengamatan sekaligus pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dan hasil kerja yang dicapai sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.³⁹

³⁹ S, Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 102

Untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Faktor-faktor yang membuat pengendalian diperlukan diperlukan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan yang terjadi di lingkungan organisasi.
- 2) Peningkatan kompleksitas organisasi.
- 3) Adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dan harus diperbaiki.
- 4) Kebutuhan manajer untuk memeriksa pelaksanaan tugas bawahan yang berasal dari kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang.⁴⁰

e. Evaluasi (evaluating)

Pengevaluasian merupakan fungsi lanjutan dari pengawasan. Evaluasi artinya menilai kegiatan untuk menentukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan,

⁴⁰Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.166-176

perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.⁴¹

3. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Harington Emerson dalam Phiffner John F. Dan Presthus Robert V. tentang unsur manajemen, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan market. Adapun penjelasan tentang unsur-unsur manajemen tersebut yaitu:

1) Manusia (*Man*)

Manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentu. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses dan kerja karena manusia pada dasarnya adalah makhluk kerja.

2) Material (*Material*)

Dalam pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan untuk menjadi pendukung dalam melaksanakan pekerjaan, material juga dianggap sebagai sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

3) Mesin (*Mechine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya, mesin telah berubah kedudukannya menjadi sebagai pembantu manusia.

⁴¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 124

4) Metode (*Method*)

Untuk melakukan kegiatan manusia dihadapkan dengan berbagai macam alternatif metode untuk menjalankan pekerjaan tersebut, sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen dalam mencapai tujuan manajemen.

5) Uang (*Money*)

Uang adalah sarana manajemen yang harus dipergunakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, setiap suatu pekerjaan pasti menumbuhkan uang guna menunjang pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur manusia merupakan unsur manajemen yang pokok. Manusia juga merupakan faktor utama dalam proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia juga biasa disebut dengan sumber daya manusia, disini manusia bisa menjadi penentu, penggerak, dan mengarahkan sesuatu yang mencapai tujuan yang diinginkan.⁴²

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.⁴³

Kewirausahaan asal kata wirausaha adalah suatu proses menganalisis, membangun, dan mengembangkan suatu keinginan untuk mencapai tujuan melalui ide inovatif,

⁴² Arifin, Op, Cit, 66

⁴³ Dr. Basrowi, *Kewirausahaan*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2011), h. 1

peluang, cara yang baik dalam menjalankan sesuatu keinginan sampai penciptaan usaha baru pada kondisi yang penuh resiko.

Menurut Richard Cantillon, mendefinisikan kewirausahaan adalah cara seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu dengan bekerja sendiri (*self-employment*).⁴⁴

Menurut J.B Say, wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi.

Pengertian wirausaha secara umum adalah seseorang yang berani dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk menciptakan sebuah peluang usaha, pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi, dengan segala resiko yang akan dihadapinya.⁴⁵

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita di masa mendatang.⁴⁶ Wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Adapun, wirausaha merupakan orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu, wirausaha perlu memiliki

⁴⁴ Naomy Marie Tando, *Kewirausahaan*, (Makasar: Perpustakaan STIK Stella Maris, 2013), h. 2

⁴⁵ Kurnia Dewi dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 1-7

⁴⁶ Muhammad Anwa H.M, *Pengantar Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 3-4

kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar.

Dapat dikatakan bahwa wirausahawan mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata. Hal tersebut mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan resiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, membangun sikap, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi secara profesional.⁴⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa program berkewirausahaan adalah hal atau upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha aktivitas bisnis atas dasar kemampuan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemuan dan atau kemampuan sendiri. Sedangkan wirausaha atau wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan atau kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemuan sendiri.⁴⁸

2. Karakteristis Kewirausahaan

Menurut Daryanto, tentang karakteristik seorang wirausaha salah satunya adalah memiliki ketekunan yang artinya kerja meksimal tanpa kenal lelah, tidak membuang waktu dan segera menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat.⁴⁹

Berwirausaha mempunyai beberapa karakteristik yang menonjol, diantaranya menurut Sudrajad adalah:

⁴⁷ Deni Darmawan, S.Pd., M.Si Dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3-4

⁴⁸ Leonardus Saiman, M.Sc, *Kewirausahaan-Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Selemba Empat, 2015), h. 43

⁴⁹ Emirensiana Adha, Carolina Lita Permatasari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 15, No 1 (2021), h. 65

- a. Percaya diri.
Percaya diri yaitu seorang wirausaha harus memiliki rasa percaya yang merupakan sikap dan keyakinannya dalam menghadapi tugas dan pekerjaan.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil.
Wirausaha yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, kerja keras, ketekunan, energi, tekad, serta mempunyai dorongan kuat untuk meraih tujuan maupun sasaran bisnis.
- c. Berani mengambil resiko
Salah satu nilai utama dalam karakter kewirausahaan adalah berani mengambil resiko. tentu saja pengambilan resiko ini dilakukan setelah melewati pemikiran, perhitungan, analisis, dan pertimbangan yang matang.
- d. Kepemimpinan.
Kesuksesan seorang wirausaha tidak luput dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengelola bisnisnya. Selain itu, transparansi dan kejujuran dalam menjalankan usaha sehingga ia tidak saja hanya mencari laba semata, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan para karyawannya.
- e. Berorientasi.
Seorang wirausaha semestinya memiliki orientasi ke masa depan, memiliki visi ke depan. Strategi-strategi yang diperlukan agar kelangsungan usahanya dapat terus terjamin.
- f. Kreatif dan inovatif
Sikap kreatif dan inovatif merupakan skill yang penting dalam menciptakan peluang-peluang bisnis dan mengembangkannya. Seorang wirausaha tetap mampu menemukan dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan walaupun bergelut dengan persaingan yang sangat ketat.

- g. Kemandirian
Wirausaha yang mandiri adalah wirausaha yang mampu menunjukkan bahwa dirinya selalu mengembalikan apa yang diperbuatnya sebagai tanggung jawab pribadi.
- h. Tanggung jawab
Ide, perilaku, dan juga penerapan dari aktivitas yang dijalankan seorang wirausaha tidak luput dari tuntutan dan tanggung jawab.
- i. Mencari peluang usaha.
Seorang wirausaha dapat melakukan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan seperti itulah yang membuatnya bisa menangani permasalahan-permasalahan yang perusahaan hadapi.
- j. Memiliki kemampuan personal.
Setiap wirausaha perlu meningkatkan wawasan dan kompetensinya dengan cara mau terus belajar berbagai pengetahuan seperti melalui membaca buku atau rajin menghadiri seminar, lokarya, terutama dibidang bisnis.⁵⁰

3. Tujuan Kewirausahaan

“The aim of entrepreneurship is for students to learn to understand entrepreneurship, learn to have an entrepreneurial spirit, and learn to become entrepreneurs. Most entrepreneurial skills and behavior in students, is an effort to ensure that students have an entrepreneurial spirit”. Tujuan kewirausahaan adalah agar peserta didik belajar memahami kewirausahaan, belajar memiliki jiwa kewirausahaan, dan belajar menjadi wirausaha. Kebanyakan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah yaitu menanamkan keahlian dan perilaku wirausaha

⁵⁰ Sofiana dan Arief Sadjiarto, “Karakteristik Kewirausahaan Dan Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga”, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* Vol. 18 No. 01 (2021): h. 79

kepada peserta didik adalah untuk upaya agar peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan.⁵¹

Tujuan kewirausahaan, meliputi:

- a. Meningkatkan jumlah kewirausahaan yang berkualitas.
- b. Memajukan masyarakat.
- c. Membudayakan semangat untuk berbisnis di tengah masyarakat.
- d. Membangkitkan semangat untuk berinovasi di dunia bisnis.
- e. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha.⁵²

4. Pola Dasar Kewirausahaan

Ada 4 unsur yang membentuk pada dasar kewirausahaan yang hakiki, yakni:

a) Sikap mental wirausaha

Sikap mental positif mereka, mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:

1) Tanggung jawab

Para entrepreneur yang memiliki tanggung jawab mendalam terhadap hasil usaha yang dibentuk mereka. Mereka sangat berkeinginan untuk mampu mengendalikan sumber-sumber daya mereka sendiri dan

⁵¹ Heinonen, J, & Poikkijoki, S.-A “An Entrepreneurial-Directed Approach to Entrepreneurship Education: Mission Impossible?”, *Journal Of Management Development*, (2006), p. 80-94

⁵² Iswandi, S.Pd., M.Pd, dkk, *Kewirausahaan*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 4

memanfaatkannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

2) Tidak cepat menyerah.

Sikap pantang menyerah itu harus dilatih secara rutin untuk mengalahkan rasa takut dengan mempelajari faktor kegagalannya, melatih untuk siap gagal, melatih mental, dan menghilangkan rasa malu.

3) Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat

Seorang wirausaha harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, dan lain-lain. Kemampuan dalam mengendalikan diri seorang wirausaha akan sangat membantu dalam menjaga komitmen yang tinggi.

b) Kepemimpinan wirausaha

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, peroleh dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

c) Manajemen wirausaha

Manajemen adalah suatu kegiatan, cara, dan proses untuk mengorganisir, mempromosikan,

merencanakan dan mengendalikan, sehingga tujuan kelompok atau organisasi bisa tercapai dengan baik. Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktifitas secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain berkaitan dengan rutinitas tugas organisasi.

d) Keterampilan bisnis

Entrepreneurship itu adalah skill atau keterampilan. dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda wirausaha.⁵³

5. Proses Kewirausahaan

Dalam proses kewirausahaan memiliki empat fase khusus:

- 1) Identifikasi dan evaluasi peluang
Evaluasi peluang merupakan elemen yang paling kritical dan proses kewirausahaan untuk menentukan apakah produk sangat diperlukan sumber daya manusia dan bermanfaat peluang-peluang tersebut.
- 2) Pengembangan rencana bisnis
Dalam mempersiapkan rencana bisnis adalah penting untuk memahami persoalan-persoalan yang terlibat didalamnya.
- 3) Penetapan sumber daya yang dibutuhkan
Sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan peluang yang ada perlu kita ketahui proses tersebut diawali dengan tindakan penilaian sumber daya yang dimiliki.

⁵³ H. A. Rusdiana, MM, *Manajemen Kewirausahaan*, (Bandung: Arsad Press, 2022), h. 30-37

4) Laksanakan manajemen usaha

Setelah sumber daya sudah ada maka perlu mengimplementasikan rencana bisnisnya yang telah dirancang sebelumnya.⁵⁴

C. Pengertian Manajemen Program Kewirausahaan

Manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain. Manajemen dipandang sebagai upaya atau proses pencapaian tujuan dengan menggunakan keahlian orang lain. Untuk mengkoordinasikan semua aktifitas organisasi, manajemen menyusun sistem organisasi, menempatkan orang-orang yang kemampuannya sesuai dengan tugas yang harus dilakukannya.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.⁵⁵

Henry Fayol mendefinisikan manajemen hampir sama dengan para ahli lain, yaitu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Jadi manajemen adalah satu proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.⁵⁶

Seorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang

⁵⁴ Robert D. Hisrich, dkk, *Entrepreneurship Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 4

⁵⁵ Sulistyorini Dkk, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2014), h. 7-8

⁵⁶David Yanto Daniel Mahulae, *Pengantar Manajemen*, (Padang Sempunan: PT Inovasi Pratama Internasional:2022), h. 2

menjadi wirausahawan adalah orang-orang yang mengenal potensi dan mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan wirausahawan yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi, tetapi harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan Manajemen Program Kewirausahaan adalah suatu kegiatan atau rangkaian segala kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama organisasi atau kelompok manusia dalam pendidikan, agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Manajemen Kewirausahaan Dalam Pendidikan

Pendidikan telah menjadi sumbu transformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik ditengah masyarakat, dan bertindak sebagai kekuatan integratif yang tidak terpisahkan. Karena melalui pendidikan, maka proses penanaman nilai-nilai dapat mendorong keunggulan individu di tengah pembangunan nasional. Salah satu hal penting adalah penanaman nilai-nilai kemandirian bagi siswa termasuk kemandirian dalam wirausaha. Penanaman nilai-nilai mandiri melalui pendidikan akan memunculkan kesadaran betapa sebuah ketrampilan apapun jenisnya merupakan sebuah keperluan. Meski demikian, disadari bahwa proses mencapai wirausaha yang sukses bukan hal yang mudah, karena diperlukan niat yang kuat dari individu, ketrampilan, kreatifitas dan inovasi, serta keberanian mengambil resiko.⁵⁷

Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan

⁵⁷ Ali Hasan Huraiah, "Pendidikan Kewirausahaan Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," *Jurnal Pilar Volume 11, No. 1, Tahun 2020 (2020)*: h. 100

menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha ini mengandung resiko.⁵⁸

Dibutuhkan setiap insan yang menggeluti pendidikan, dengan adanya kondisi global yang terus bergulir dan peluang masa depan yang lebih gemilang bisa menjadi modal besar untuk mengadakan perubahan. Untuk mencapai tujuan yang besar ini diperlukan kualifikasi yang besar pula dalam manajemen pendidikan. Melalui peningkatan kualifikasi sumber daya manusia, sekolah sudah menjalankan sebuah komitmen dalam hal peningkatan kualitas, dan juga di bidang manajemen.⁵⁹

Titik berat pendidikan kewirausahaan pada dasarnya penciptaan budaya kewirausahaan, oleh karenanya dibutuhkan peran besar guru mata pelajaran yang menguasai ketrampilan sesuai dengan kompetensinya. Pembelajaran yang efektif akan mampu menciptakan kemampuan dan ketrampilan siswa yang terus meningkat, dan mencapai tujuan secara maksimal.⁶⁰

Kewirausahaan lebih dari sekedar penciptaan bisnis. Menciptakan pola pikir wirausaha di kalangan peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan yang tepat adalah saat ini. Pada abad kedua puluh satu, pendidikan kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu penentu penting yang dapat mempengaruhi keputusan karir peserta didik.⁶¹

“Educators have an extraordinary obligation to shape children’s personalities so that they are ready to face life’s difficulties in various fields, especially in the economic and financial fields through entrepreneurship”. Pendidikan kewirausahaan

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 178

⁵⁹ Matin Julistiarty, R. Madhakomala, “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunte,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6 (2018): h. 243.

⁶⁰ Daniaty, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Negeri 7 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Negara* (2013), h.2

⁶¹ Yanita Ella Nilla Chandra, dkk, “Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan Melalui Pendekatan Motivation Learning”, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 19, No. 2, Oktober 2022*, h. 176-177

memiliki kewajiban luar biasa dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mereka siap menghadapi kesulitan hidup dari berbagai bidang, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan melalui kewirausahaan.⁶²

Widyastono menemukan tentang nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yang harus dikembangkan adalah memiliki ketelitian dengan tidak asal ketika belajar dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.⁶³

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (*tangible*) seperti uang dan barang. Tetapi ada juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama. Secara garis besar modal terbagi 4 jenis:

1) Modal Intelektual.

Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), keterampilan (*skill*), komitmen (*commitment*) dan tanggung jawab (*authority*)

2) Modal Sosial dan Moral.

Modal sosial dan moral terwujud dalam bentuk kejujuran, dan kepercayaan. Sehingga terbentuk citra positif. Seorang wirausaha yang baik memiliki integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajiban, suka membantu, warga negara yang baik dan taat hukum, mengejar keunggulan dan bertanggung jawab.

3) Modal Mental.

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama. Hal ini diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁶² Floris, M, & Pillitu, D, Improving Entrepreneurship Education In Primary Schools: A Pioneer Project. *International Journal Of Educational Management*, 33 (6), (2019), p. 11-48

⁶³ Carolina Lita Permatasari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa" h. 66

4) Modal Material.

Modal material adalah terbentuk orang atau barang. Modal ini bukan merupakan modal utama karena modal material dapat terbentuk apabila kita telah memiliki modal-modal lain di atas.⁶⁴

Adapun fungsi *entepreneur* adalah mengubah atau merevolusioner pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru (*invention*). Dengan kata lain memproduksi komoditas lama dengan cara baru. Atau mencari cara penyaluran sumber suplay tersebut dengan yang baru dan mengorganisasikan sebuah industri baru.

Dilihat dari segi proses, maka kepemimpinan kepala pendidikan yang berjiwa wirausaha diartikan sebagai proses wirausaha mentranforasikan, mengorganisir dan mensinergikan sumber-sumber usaha untuk mendirikan usaha atau program-program baru dalam rangka untuk memajukan sekolah dalam hal kualitas. Dengan tujuan agar pemimpin dapat meraih sukses yang memadai dalam mendirikan dan mengembangkan usaha pelayanan belajar atau program baru. Sehingga dapat diperoleh mutu yang ditargetkan dan memberi kepuasan bagi para siswa, orang tua siswa, dan juga masyarakat luas. Untuk itu sangat diperlukan adanya kriteria kepemimpinan yang berjiwa wirausaha.⁶⁵

Apabila setiap lembaga pendidikan Islam mamapu mempraktikkan manajemen kewirausahaan maka ia akan mampu mengokohkan fungsinya untuk *Tafaquh fiddin*, yaitu melestarikan dan menjaga ajaran agama Islam seutuhnya. Pesantren menurut fungsinya ini harus berani mengimplementasikan konsep kewirausahaan dalam menunjang kelangsungan lembaga sehingga secara terus menerus bisa menjalankan program pendidikan di bidang agama Islam.

⁶⁴ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, h. 175

⁶⁵ *Ibid*, h. 180

Konsep manajemen kewirausahaan ini pada dasarnya tidak hanya terkait masalah pengelolaan keuangan akan tetapi juga berhubungan dengan kurikulum dan materi kewirausahaan. Dengan demikian pesantren akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih naik yang mampu melahirkan calon ahli di bidang agama Islam dan tidak pernah terkendali masalah keuangan anggaran program.

E. Upaya Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan.

1. Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Charir mengatakan bahwa kompetesni kewirausahaan merupakan sebuah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menghubungkan satu dengan lainnya yang diperlukan seseorang pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar kelak mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam mengelola usahanya, sehingga sesuai dengan target pasar.⁶⁶

Menurut Hisrich et al. ada 3 jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha yaitu:

- a. Keterampilan teknis.
- b. Keterampilan manajemen bisnis.
- c. Keterampilan berkewirausahaan secara personal.

2. Menumbuhkan jiwa wirausaha

Langkah awal yang dapat dilakukan untuk terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari diri manusia. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya sebagai berikut:

- a) Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun perguruan tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.

⁶⁶ Devi Ayu Kumalasari, Dkk, Minat Berwirausaha : Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Volume: 2, Nomor: 2, (Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Keanjuruhan, Malang),h. 12

- b) Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan sering kali diselenggara kan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga sehingga melalui media ini akan membangun jiwa kewirausahaan di diri manusia.
- c) Melalui penelitian. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui peltihan baik yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) maupun diluar ruangan (*outdoor*). Melalui pelatian ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.
- d) Otodidak. Melalui bebagai media bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*succes story*), media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media yang dapat di akses untuk mengembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri manusia.⁶⁷

Melalui berbagai media tersebut setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Dan pada dasarnya jiwa kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berfikir dan inovatif.

⁶⁷ Muh. Saleh Malawat, *Kewirausahaan Pendidikan*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019),h. 8

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung, Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung ini dapat diidentifikasi melalui empat aspek, diantaranya yaitu:

1. Perencanaan. Proses perencanaan program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung ini terbilang menggunakan perencanaan sederhana yaitu guru hanya membuat rencana kewirausahaan dan tidak membuat rencana khusus secara spesifik setiap kegiatan. Melalui program kewirausahaan, para peserta didik diajarkan untuk tidak hanya fokus memperoleh hasil keuntungan semata.
2. Pengorganisasian. Program kewirausahaan dalam membentuk kemandirian siswa yang berkarakter islami adalah merupakan kegiatan dasar manajemen sekolah, dimana kepala sekolah memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang terperinci menurut bidang-bidang dan batas kewenangannya sebagai sebuah proses pengorganisasian membagi kerja ke dalam tugas-tugas, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan.
3. Pelaksanaan. Program kewirausahaan di SMK Darussalam peserta didik di didik dan dilatih ketrampilan seperti melakukan pemasaran produk di lingkungan sekolah dan pondok pesantren.
4. Pengawasan. Dalam pengawasan ini guru melihat melalui kinerja peserta didik dan hasil produk peserta didik.

B. Rekomendasi

Pada akhir pembahasan penulis yang ditunjang dengan data yang sudah ada, penulis menyampaikan beberapa saran. Secara umum pelaksanaan standar pengelolaan program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung sudah baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada, akan tetapi penulis merasa perlu memberikan saran sebagai berikut.

1. Tenaga Pendidik agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan dapat mempraktekkan secara langsung serta memberikan inovasi baru lewat ide-ide cemerlang untuk menjalankan kewirausahaan yang dapat membentuk kemandirian siswa berkarakter islami.
2. Penelitian ini dilakukan di SMK Darussalam yang berada di kabupaten Tanggamus yang terakreditasi C ini harapannya kedepannya bisa mengakses lulusannya sudah bisa berwirausaha atau melanjutkan studinya di Universitas. Karena ini bisa menjadi evaluasi bagi sekolah akan keberhasilan program kewirausahaan kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prianto. dkk. *Seri Pendidikan SMK: Penguatan Pendidikan Kewirausahaan di SMK*. tt.p: Pustaka Ilmu, 2021.
- Alfi Ihyatul Islam. Dkk. *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Produksi*. Volume 24, Nomor 6. Semarang. Universitas Negeri Malang. 2015.
- Arnild Augina Mekarisce Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat “*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3*” Universitas Jambi. 2020.
- Asni Harianti dkk. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, Volume 16, Issue 3 Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Maranatha. Indonesia. 2020.
- B.d. Arifin. *Schoolpreneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Basrowi. *Kewirausahaan*. Bogor: Ghali Indonesia. 2011.
- Catharina Vista Okta Frida. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing 2021.
- David Yanto Daniel Mahulae. *Pengantar Manajemen*. Padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional. 2022.
- Deddy Hendrawan. *Menumbuhkan Jiwa, Perilaku dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*, Universitas Bina Darma, Vol. 17, No. 2. 2018.
- Deni Darmawan, S.Pd., M.Si. Dkk. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Devi Ayu Kumalasari, Dkk. Minat Berwirausaha: Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, Volume: 2, Nomor: 2*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Keanjuruhan. Malang.
- Dian Wijayanto, Spi, MM, MSE. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka. 2012.

- Eko Mardiyanto. *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis*. STAI Menganti. Gresik. Jurnal Fikroh, Vol. 9 No.2, Januari. 2016
- Eli Masnawati. *Perbandingan Supervisi Di Sekolah Menengah Kejurusan Negeri 5 Surabaya Dengan Sekolah Menengah Kejurusan Darma Siswa 2 Sidoarjo*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.2. No. 3. 2011.
- Emirensiana Adha, Carolina Lita Permatasari. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 15, No 1. 2021.
- Fadhlurrahman. *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*. Yogyakarta:UAD PRESS. 2022
- Floris, M, & Pillitu, D. Improving Entrepreneurship Education In Primary Schools: A Pioneer Project. *International Journal Of Educational Management*. 33. (6). 2019.
- H. A. Rusdiana, MM. *Manajemen Kewirausahaan*. Bandung: Arsad Press. 2022
- H. Suwanto, M.Si. *Manajemen Kewirausahaan*. Jakarta:Kencana. 2021.
- Hardani, S.Pd.,M.Si, dkk. *Metode Desain Metode Penelitian Kualitatif, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21. No. 1. 2021.
- Hardani, S.Pd.,M.Si, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Heinonen, J, & Poikkijoki, S.-A “An Entrepreneurial-Directed Approach to Entrepreneurship Education: Mission Impossible?”. *Journal Of Management Development*. 2006.
- Hendra Poltak, Dkk. *Kewirausahaan (E-Bisnis Dan E-Commerce)*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia. 2022.
- Henry L. Sisk. *Prinsiples of Management*. Brighton England: South-Western Publishing Company. 1969
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Imamul Arifin. Giana Hadi Wagiana. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves. 2007.

- Isthifa Kemal. Rossy Anggelia Hasibuan, Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidarity School. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 5, No 1. 2017.
- Isthifa Kemal. Rossy Anggelian Hasibuan. *Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah Di Islamic Solidarity School*, Volume 5, No 1. STIKP Bina Bangsa Getsempena. Islamic Solidarity School. 2017.
- Iswandi, S.Pd., M.Pd, dkk. *Kewirausahaan*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. 2023
- James A.F Stoner. *Management, Prentice/Hall International, Inc., Englewood Cliffs*. New York. 1982
- Kurnia Dewi dkk. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Kurniawan Prambudi Utomo, dkk, *Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan*, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung. 2021.
- Leonardus Saiman, M.Sc. *Kewirausahaan-Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Selemba Empat. 2015.
- Lijan Poltak Sinambela. *Manajemen Sumber Daya Manusia Membangun*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Marno dan Trio Supriyanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008.
- Mesiono, S.Ag., M.Pd., dan Dr.Mursal Aziz, M.Pd.I. *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an, Buku Kajian Berbasis Penelitian*. Perdana Publishing. Medan. 2020.
- Muh. Saleh Malawat. *Kewirausahaan Pendidikan*. Yogyakarta:CV Budi Utama. 2019.
- Muhammad Afandi. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 5, no. 1, IAIN Curup – Bengkulu. 2021
- Muhammad Anwa H.M. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta : Kencana. 2017.

- Muhammad Rijal Fadli. *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1. 2021
- Naomy Marie Tando. *Kewirausahaan*. Makasar : Perpustakaan STIK Stella Maris. 2013.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Pasal 1 ayat 4 dan 7
- Richard L. Daft. *Management*, New Jersey: Prentice Hall. 2010.
- Robert D. Hisrich, dkk. *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat. 2008
- Sentot Harman Glendoh, Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen-Universitas Kriten Petra, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 2, No. 1, Maret. 2000.
- Sofiana dan Arief Sadjiarto. “Karakteristik Kewirausahaan Dan Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga”. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* Vol. 18 No. 01. 2021.
- Sofiana dan Arief Sadjiarto. *Karakteristik Kewirausahaan Dan Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga*. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* Vol. 18 No. 01. 2021.
- Subijanto. Analisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Analysis of Entrepreneurship Education at Senior Vocational School. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 2. 2012.
- Sulistyorini Dkk. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras. 2014.
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta. 2000
- Syamsir Torang. *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung:Alfabeta. 2013
- Syfaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*. Medan: Perdana Publishing. 2015.

Umrati dkk. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.

Usman Effendi. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Prs. 2014.

Wasi Darmolono dan Hudalloh Abiel Fawwaz. *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*. Yogyakarta: Javelitera, 2012.

Yaya Ruyatnasih, SE., MM dkk. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV Absolute Media, 2012.

